

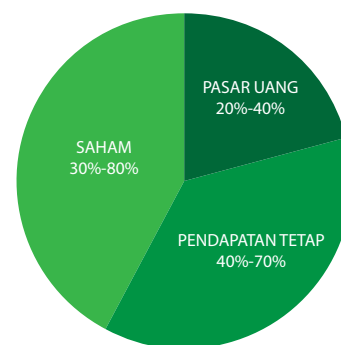
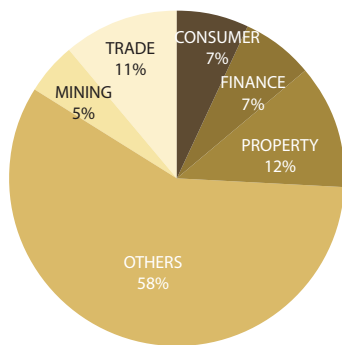
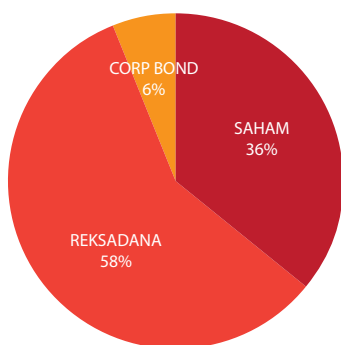
MNC SERASI IDR

MNC Serasi IDR adalah produk unit link yang ditawarkan oleh PT MNC Life Assurance yang bekerja sama dengan PT MNC Asset Management sebagai Manajer Investasi dan Bank BRI sebagai Bank Kustodian.

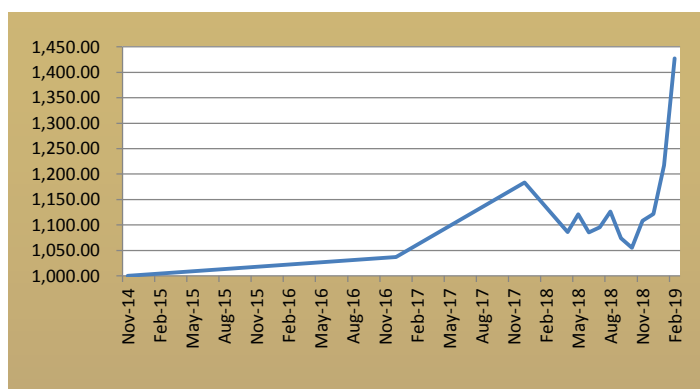
Informasi Produk

Harga Unit : 1427.227
 Tanggal Penerbitan : 11 November 2014
 Mata Uang : IDR
 Periode Valuasi : Harian
 Biaya Awal : 5.00%
 Biaya Penarikan/Penebusan : 0.00%

Alokasi Investasi & Aset



Pergerakan NAB Sejak Penerbitan



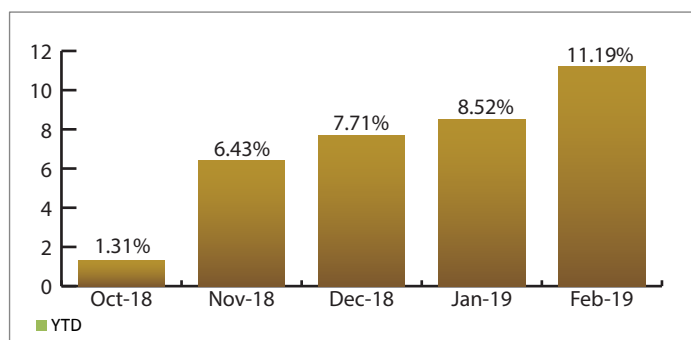
PT MNC Life Assurance

PT MNC Life Assurance adalah bagian dari MNC Group, yang bergerak dalam lini usaha Media (RCTI, MNC TV, Global TV, Tabloid, dan Radio) serta Jasa Keuangan (MNC Securities, MNC Finance, dan MNC Asset Management).

PT MNC Asset Management

PT MNC Asset Management adalah perusahaan Manajer Investasi terpercaya yang merupakan Member of MNC Group dengan izin dari BAPEPAM pada tanggal 25 Mei 2000 melalui Surat Keputusan BAPEPAM Nomor Kep-05/PM/MI/2000. Tercatat dalam administrasi BAPEPAM dan LK melalui Surat nomor S- 433/BL/2011 tertanggal 14 Januari 2011, per perubahan nama dari PT Bhakti Asset Management menjadi PT MNC Asset Management.

Kinerja MNC SERASI IDR (YTD)



MNC SERASI IDR	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal	2018
	3.05%	13.77%	4.31%	11.19%	24.72%	7.71%

Market Update

Tingkat inflasi pada bulan Februari 2019 tercatat sebesar 2.57% (YoY) lebih rendah dari Februari 2018 dimana ini inflasi paling rendah sejak November 2009 dan deflasi bulanan sebesar -0.08% (MoM), Penyebab deflasi Februari 2019 didominasi oleh penurunan harga bahan pangan secara umum sebesar 1.1% (MoM) Bahan Makanan yang mengalami deflasi antara lain daging ayam ras, cabai merah, telur ayam ras, bawang merah, cabai rawit, ikan segar, wortel, dan jeruk. Sedangkan subkelompok beras, mi kering instan, dan bawang putih masih mengalami inflasi. Neraca perdagangan Januari 2019 defisit sebesar US\$ 1.16 miliar menjadi yang terdalam sejak Januari 2014 pada tahun lalu defisit Januari 2018 US\$ 156 juta. Defisit ini diakibatkan dari anjloknya nilai tekspor -3.24% MoM dan -4.7% YoY, penurunan ini terjadi paling banyak di sektor migas sebesar -29.3%. BI mengatakan hingga akhir bulan Februari 2019 secara year to date capital inflow mencapai Rp. 63 triliun. Gubernur BI Perry Warjiyo mengatakan nilai itu terdiri dari SBN sebesar Rp. 49.5 triliun, saham Rp. 12.6 triliun dan SBI sebesar Rp. 1,4 triliun.

Hal ini menunjukkan kepercayaan Investor akan prospek ekonomi Indonesia dan BI memprediksikan bahwa inflasi pada akhir tahun akan berada di bawah 3.5%. IHSG akhir Februari 2019 ditutup melemah sebesar 82.33 poin atau 1.26% di angka 6.443,35. Penurunan IHSG ini dikarenakan sentimen dari imbas perang dagang antara US dan China dan adanya kecenderungan dari BI untuk tidak menaikkan suku bunganya dengan mengendalikan defisit transaksi berjalan (CAD) dalam tingkat yang aman dan menarik bagi investor. BI tetap mempertahankan suku bunga acuannya di angka 6% sesuai dengan arah pernyataan dari beberapa pejabat FED cenderung dovish. Bulan Februari 2019 rupiah bergerak di kisaran Rp. 14.000 – Rp. 14.070/ Yield obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun berada di angka 7.8294%, sedangkan US Treasury Yield menyentuh angka 2.76%. Kepemilikan investor asing atas obligasi Negara pada 28 Februari 2019 sebesar 37.94% atau senilai 935.11 triliun atau terjadi capital inflow sebesar 41.86 triliun rupiah